

MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERBASIS *BRAIN BASED LEARNING* PADA MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM¹

Lilik Indri Purwati²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Jurai Siwo Metro

Lilikindripurwati17@gmail.com

Abstrak

Pendidikan agama Islam di Indonesia secara umum dinilai masih terlihat sulit untuk benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran, mungkin beberapa siswa paham terhadap materi yang disampaikan namun dari beberapa murid tersebut tidak semua benar-benar memahami dan melaksanakan ajaran tersebut. Tugas seorang guru disinilah yang memang perlu adanya pemahaman yang mendalam akan pentingnya melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut. Dan semua itu diawali pemahaman yang benar terhadap pelajaran agama Islam secara komprehensif. Pemahaman terhadap materi yang diajarkan umumnya berorientasi pada kecerdasan kognitif saja. Karena memang pemahaman diawal itu dibangun dengan pengetahuan yang bisa diterima melalui kemampuan menyerap ilmu tersebut melalui kecerdasan otak siswa. Keistimewaan terhebat manusia jika dibandingkan dengan makhluk lainnya terletak pada kemampuan berpikirnya sebagai manusia berbudaya dan berakhlak. Namun alangkah malangnya ketika potensi otak kita sebagai modalitas utama untuk berpikir tidak diberdayakan secara optimal. *Brain Based Learning* menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa. Tiga strategi utama yang dapat dikembangkan dalam implementasi *brain based learning*. Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa. Kedua menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Ketiga menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa (*active learning*). Kompetensi lulusan program pendidikan agama Islam harus mencakup tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya. Didalamnya terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seseorang khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam agar dapat menjadi seorang yang beriman, bertakwa, dan berilmu.

Kata Kunci: *Brain Based Learning, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

Islamic Religious education in Indonesia is generally considered still looks difficult to actually applied in everyday life. It is seen as a learning process and after learning, may beberapa students understand the material presented, but from some of the students are not all completely understand and execute the teaching. The task of a teacher is here that it is the need for a deep understanding of the importance of implementing these obligations. And all that preceded the correct understanding of Islamic religious instruction in a comprehensive manner. The understanding of the material being taught is generally oriented cognitive intelligence alone. Because it was built at the beginning of understanding with the knowledge that can be received through the ability to absorb knowledge through the intelligence of students. Idiosyncrasies of the greatest human beings when compared with other creatures

1 Yulvina maesari, "Implementasi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter1," n.d.

2 "Lilik Indri Purwati Adalah Mahasiswi Sekolah Tinggi Islam Negeri STAIN Jurai Siwo Metro," n.d.

lies in the capacity to think as a human being cultured and moral. But it would unfortunately when our brain potential as a major modality to think not empowered optimally. Brain Based Learning offers a concept to create learning oriented to the empowerment of brain potential students. Three main strategies can be developed in the implementation of brain-based learning. First, create a learning environment that challenges students' thinking skills. Both create a fun learning environment. The third creates a situation of active learning and meaningful for students (active learning). Competence of graduates of Islamic religious education program should include three competencies, namely the attitude, knowledge and skills, so that generated a real person. It poses a number of competencies required of a person especially in the field of Islamic education in order to become a man of faith, fear, and knowledgeable.

Keywords: Brain Based Learning, Islamic Religious Education

A. Pendahuluan

Internasionalisasi pendidikan tinggi agama Islam ke depan bukanlah suatu ironi. Tetapi realitas kekinian yang sudah semakin mengarahkan *probability* (kemungkinan) itu menjadi suatu kenyataan yang tanpa batas³. Kenyataan tersebut harus dihadapi, Sebab dewasa ini pendidikan tidak hanya dipandang sebagai suatu arah perbaikan sikap dan pengetahuan saja tapi lebih mengarah pada perbaikan akhlak yang mencerminkan pribadi yang berilmu yang mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan. Kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah siswa benar-benar mampu menerapkan akhlak yang baik, dengan tauhid yang lurus serta pemahaman yang benar-benar matang. Karena nampaknya era modern ini sebagian dari lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi Islam kurang mampu menghasilkan keluaran pendidikan mereka yang benar-benar bagus dan profesional sesuai dengan jurusan yang di ambil yaitu Pendidikan Agama Islam. Eksistensi dan suksesi perguruan tinggi di era liberalisasi ke depan sangat ditentukan oleh kuatnya kesiapan akademis dan kematangan infrastrukturnya untuk menjadi lebih modern⁴. hal ini sejalan dengan perkembangan pengetahuan Ilmu dan teknologi, yang menuntut untuk setiap individu mampu mempunyai kemampuan dan mampu mengeksplor kemampuan tersebut agar dapat bersaing dan tetap eksis dalam era global ini.

Peran seorang guru dirasakan sangatlah penting dalam proses belajar-mengajar. Meskipun dalam masanya kini guru hanya berperan sebagai fasilitator saja namun didalam pembelajaran guru tidak hanya mampu *transfer knowladge* tapi lebih dari itu guru diharapkan mampu *transfer Value*. Oleh karena itu guru harus pandai mengatur strategi

3 Hayyi' Nur And P. Khotimah Rita, "Eksperimen Pembelajaran Dengan Strategi Brain Based Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis," January 30, 2013, 10.

4 Muhammad Thoyib, "Internasionalisasi Pendidikan Dan Strategi Pengembangan 'Modernisasi' Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia," N.D., Accessed September 29, 2016.

sebagaimana mestinya agar ilmu dan nilai-nilai yang dibawa bisa sampai kepada murid. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar akan menjadikan siswa pasif terhadap pelajaran. Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi seringkali membuat siswa merasa jenuh dan cenderung hanya diam, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran. Hal itulah yang kemudian menjadi penghambat perkembangan siswa untuk berfikir lebih kreatif dan aktif menggunakan kemampuan berpikirnya, sehingga menyebabkan kurangnya kemaksimalan untuk menerima materi pelajaran dan memahami secara benar. Karena itu, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga anak tidak bisa mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran, maka para guru harus terus berusaha menyusun dan menetapkan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Hamzah Uno, 2013: 28). Penyajian bermacam-macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran, ialah agar siswa dan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Brain Based Learning* dan *Problem Based Learning*.

Menurut Awolola (2011: 3) *Brain Based Learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator yang berperan mendukung kognitif siswa. Hal ini berarti dalam *Brain Based Learning* ditekankan kepada *student center*. Dengan adanya strategi *Brain Based Learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karunia Eka Lestari (2014) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa mendapatkan pembelajaran *Brain Based Learning* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran langsung.

Selain faktor penggunaan strategi pembelajaran, kemampuan berpikir kritis siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Kuswana (2011: 20) berpikir kritis dapat terjadi kapan saja, seperti salah satu hakim memutuskan atau memecahkan masalah. Pada umumnya, setiap saat seseorang harus mencari tahu apa yang harus dipercaya atau apa yang harus dilakukan, dan melakukannya dengan cara yang wajar dan reflektif. Jadi berpikir kritis juga diperlukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan

manusia. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih belum menggembirakan. Salah satu masalah yang dialami dalam pembelajaran adalah motivasi belajar yang masih rendah.⁵ Hal ini banyak disebabkan banyak faktor yang menjadikan motivasi anak dalam belajar menjadi rendah, selain dari pada kompetensi siswa itu sendiri yang kurang memadai (motivasi internal) tapi juga motivasi eksternal yang juga kurang mendukung, seperti lingkungan keluarga maupun teman sepermainan. Namun seiring berjalannya waktu seseorang pelajar yang memang benar-benar berkeinginan besar dan bermimpi besar untuk sukses dan mampu mengembangkan talenta yang dimilikinya ia akan mencari pemecahan masalah bagaimana ia mampu mengembangkan kemampuan yang dia miliki, karena dia percaya bahwa setiap anak lahir itu membawa potensi yang berbeda-beda tinggal kita sendiri yang akan mengolah kemampuannya tersebut, saat ini kita lihat begitu banyak kemudahan dalam mengakses informasi, berbeda jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu, untuk mencari ilmu saja kita harus bersusah payah mendatangi orang yang bersangkutan untuk belajar kepadanya. Namun saat ini kita sudah dimanjakan dengan Perkembangan teknologi modern, mempunyai peran yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia ⁶.

Untuk menghadapi setiap masalah dengan baik setiap orang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman/pengertian yang kita kehendaki. Ciri-ciri utama dari berpikir adalah adanya abstraksi. Abstraksi dalam hal ini berarti: anggapan lepasnya kualitas atau relasi dari benda-benda, kejadian-kejadian dan situasi-situasi yang mula-mula dihadapi secara kenyataan.⁷ Salah satu bentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemikir kritis yang andal. Setiap orang dapat belajar untuk berpikir dengan kritis karena otak manusia secara

5 Dini Nurhadyani, "Penerapan Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa," Wordpress, *Dini's Diary*, (January 4, 2011), <https://Dinidinidini.Wordpress.Com/2011/01/04/140/>.

6 Amar Prawoto, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp," Accessed September 21, 2016, Ambarprawoto.Wordpress.Com.

7 Ngilim Purwanto, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 43

konstan berusaha memahami pengalaman. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis seseorang dapat dilatih.⁸

Dalam menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi seseorang harus berpikir lebih dari sekedar mengingat, memahami dan mengaplikasikan rumus saja. Dalam suatu proses pembelajaran jika seorang anak menggunakan keterampilan berpikir tingkat tingginya maka pembelajaran tersebut akan menjadi pembelajaran yang bermakna. Karena tidak hanya harus mengingat dan menghafal rumus yang banyak ditemui pada pelajaran ini, tetapi anak juga harus mampu memecahkan suatu masalah dengan menggunakan rumus rumus tersebut. Secara langsung maupun tidak langsung seseorang akan lebih paham kegunaan dari rumus tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, hal inilah yang membuat pelajaran menjadi lebih bermakna.⁹

Dalam beberapa penjelasan yang penulis tulis di atas terdapat beberapa masalah dalam sistem pembelajaran yaitu diantaranya: 1). Penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan penerapan Pendidikan karakter. Hal ini jelas sangat mempengaruhi output dari pendidikan tersebut, ketidaksesuaian model pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran memicu seorang murid hanya mengikuti proses pembelajaran apa adanya tanpa tau dan bisa memaknai proses pembelajaran tersebut yang akan di terapkan dalam kehidupan. 2). Kecenderungan pembelajaran tradisional yang relatif hanya memfungsikan otak kecil saja. Sedangkan dalam pembelajaran brain based learning adalah upaya memaksimalkan fungsi otak dengan segala aspek kegunaan. 3). Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih bersifat pasif. Kecenderungan antara tujuan pendidikan dengan metode pembelajaran di dalam kelas, menyebabkan nilai-nilai yang dipelajari di sekolah tidak sinkron dengan perilaku mereka sehari-hari. Ketidakaktifan siswa menuntut guru harus bersusah keras untuk memahamkan kepada siswa sedang pemahaman itu sulit didapatkan jika siswa hanya diam dan mendengarkan, pemahaman mungkin bisa didapatkan namun itu bersifat verbalitas, artinya pemahaman hanya dengan kata-kata dan ini bisa menyebabkan salah dalam penafsiran makna belajar tersebut.

Inti dari pendidikan persekolahan adalah proses belajar mengajar atau pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai

8 Dyah Ayu Wulandari, "Penerapan Desain Pembelajaran Kimia Berbasis Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sma N 1 Tenganan," Skripsi (Sman 1 Tenganan: Universitas Negeri Semarang, January 10, 2013), Lib.Unnes.Ac.Id/17197/.

9 Ulfa Luthfiana Al'Azzy And Eddy Budiono, "Penerapan Strategi Brain Based Learning Yang Dapat Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi," Accessed September 21, 2016, [Http://Jurnal-Online.Um.Ac.Id/Data/Artikel/Artikeld7e65f5e46c6cbd3e592d38af9ef0003.Pdf](http://Jurnal-Online.Um.Ac.Id/Data/Artikel/Artikeld7e65f5e46c6cbd3e592d38af9ef0003.Pdf).

edukatif dalam bentuk interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran memiliki dua karakteristik.

Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekadar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas dalam proses berpikir. Hal ini menjadikan keharusan bagi siswa dalam menguasai tehnik belajar yang baik dalam menguasai setiap materi pelajaran yang disampaikan agar siswa tersebut dapat benar-benar menerapkan apa yang sudah diajarkan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.

Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada akhirnya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang dapat mereka konstruksi sendiri.¹⁰ Di sekolah kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan perencanaan yang sistematis (RPP). Sedangkan pembelajaran (*instruction*) itu merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*).¹¹ Di dalamnya berisi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik guna mencapai kompetensi tertentu. Strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Strategi pembelajaran yang tidak tepat justru akan menambah masalah proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga dapat berdampak pada tidak tercapainya kompetensi tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya dengan meminta anak membaca, mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas. Di dalam pembelajaran guru bertanggung jawab menciptakan iklim psikologis dan fisik yang positif sehingga dapat mengorkestrasikan pembelajaran berdasarkan sistem kerja otak.¹²

Secara Spesifik, Tujuan Implemetasi *Brain Based Learning* Adalah :

- a. Mengetahui implementasi *Brain Based Learning* dalam pembelajaran berbasis
- b. pendidikan karakter.
- c. Memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah melalui model *Brain Based*
- d. *Learning* dalam implementasinya dengan pembelajaran berbasis pendidikan karakter.

10 Maesari, "Implementasi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter1."

11 Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Lampung: Stain Jurai Siwo Metro, 2015), Hal. 6

12 Ramadhani Alvian, "Keefektifan Pendekatan Brain Based Learning Terhadap Peningkatkan Prestasi Belajar Ipa Pada Siswa Cerebral Palsy Kelas Vi Di Slb N 1 Bantul," Sub Domain Website Remi Uny, *Lumbung Pustaka Uny*, (January 30, 2013), [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/9555/](http://Eprints.Uny.Ac.Id/9555/).

B. Pengertian dan Konsep Brain Based Learning

Brain Based Learning adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Sapa'at (2009) juga mengungkapkan bahwa *Brain Based Learning* menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa. Dalam menerapkan pendekatan *Brain Based Learning*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan karena akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, yaitu lingkungan, gerakan dan olahraga, musik, permainan, peta pikiran (*mind map*), dan penampilan guru. Tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Brain Based Learning yaitu: 1). **Pra-Pemaparan**, Pra-pemaparan membantuk otak membangun peta konseptual yang lebih, 2). **Persiapan** Dalam tahap ini, guru menciptakan keingintahuan dan kesenangan. 3). **Inisiasi dan akuisisi**, Tahap ini merupakan tahap penciptaan koneksi atau pada saat neuron-neuron itu saling “berkomunikasi” satu sama lain. 4). **Elaborasi** Tahap elaborasi memberikan kesempatan kepada otak untuk menyortir, Menyelidiki, menganalisis, menguji, dan memperdalam pembelajaran. 5). **Inkubasi dan memasukkan memori**, Tahap ini menekankan bahwa waktu istirahat dan waktu untuk mengulang kembali merupakan suatu hal yang penting, 6). **Verifikasi dan pengecekan keyakinan**, Dalam tahap ini, guru mengecek apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah dipelajari atau belum. Siswa juga perlu tahu apakah dirinya sudah memahami materi atau belum. 7). **Perayaan dan integrasi**, Tahap ini menanamkan semua arti penting dari kecintaan terhadap belajar.¹³

Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.¹⁴

Konsep basad learning menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa. Ada tiga langkah dalam pembelajaran sains dengan implementasi *Brain Based Learning*, yaitu :

- 1) menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa (*orchestrated immersion*);
- 2) menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan (*relaxed allertness*);
- 3) menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa (*active processing*).

13 tri nurkhasanah, “Pembelajaran Brain Based Learning,” blogger, *Tri Nur Khasanah*, (Kamis, Mei 2015), <http://oktobernursenja.blogspot.co.id/2015/05/pembelajaran-brain-based-learning.html>.

14 Trisna Sastradi, “Model Pembelajaran Brain-Based Learning (BBL),” website, *MEDIA FUNI@*, (July 13, 2014), <http://www.mediafunia.com/2014/07/brain-based-learning-bbl.html>.

Fase orchestrated immersion difokuskan untuk membuat pokok bahasan dalam pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bertahan dalam ingatan siswa. Fase ini membantu siswa membuat pola dan berasosiasi dengan otak mereka masing-masing saat mereka diberikan permasalahan yang kaya pengalaman belajar, sehingga pembelajaran yang didapat akan lebih bertahan dalam memori siswa. Dalam setiap kegiatan pembelajaran perlu dilakukan pemberian soal-soal materi pelajaran yang memfasilitasi kemampuan berpikir siswa. Soal-soal pelajaran dikemas seatraktif dan semenarik mungkin, misalnya melalui teka-teki, simulasi games, dan sebagainya agar siswa dapat terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam konteks pemberdayaan potensi otak siswa

C. Penerapan Pembelajaran berbasis *Brain Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam menerapkan pendekatan *Brain Based Learning* (BBL), ada beberapa hal yang harus diperhatikan karena akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, yaitu :

Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, sering-seringlah guru memberikan soal-soal materi pelajaran yang memfasilitasi kemampuan berpikir siswa dari mulai tahap pengetahuan (*knowledge*) sampai tahap evaluasi menurut tahapan berpikir berdasarkan Taxonomy Bloom (afektif, kognitif dan psikomotor).¹⁵ Soal-soal pelajaran dikemas seatraktif dan semenarik mungkin misalnya melalui teka-teki, simulasi games, tujuannya agar siswa dapat terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam konteks pemberdayaan potensi otak siswa. Dalam membuat teka-teki seandainya guru bisa memanfaatkan aplikasi *crossword* agar dapat mengefisiensikan waktu sebaik mungkin, seandainya materi Fiqih yang diajarkan maka guru bisa membuat soal yang berkaitan tentang Fiqih untuk diberikan kepada siswa, pemanfaatan teknologi secara maksimal akan sangat membantu guru maupun siswa dalam memahami pelajaran tersebut.

Kedua, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, atau biasa disebut *Happy Learning*. Dalam prakteknya *happy learning* ini diwujudkan dalam model pembelajaran yang mengundang peserta didik untuk berpartisipasi, aktif, kreatif, efektif, dan

15 Orina Orina Rahayu Utami, "Penerapan Pendekatan Brain Based Learning(Bbl) Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," Word Press, *Inspiring For Education*, Accessed February 10, 2016, <https://Orinaru.Wordpress.Com/2012/09/20/Penerapan-Pendekatan-Brain-Based-Learning-Bbl-Dalam-Pembelajaran-Matematika-Di-Sekolah-Dasar/>.

menyenangkan yang selanjutnya dikenal dengan istilah Paikem.¹⁶ Hindarilah situasi pembelajaran yang membuat siswa merasa tidak nyaman dan tidak senang terlibat di dalamnya. Lakukan pembelajaran di luar kelas pada saat-saat tertentu, iringi kegiatan pembelajaran dengan musik yang didesain secara tepat sesuai kebutuhan di kelas, lakukan kegiatan pembelajaran dengan diskusi kelompok yang diselingi dengan permainan-permainan menarik, dan upaya-upaya lainnya yang mengeliminasi rasa tidak nyaman pada diri siswa. misalnya kita bisa menerapkan pada mata pelajaran Tauhid/ilmu kalam kita membuat forum diskusi kelompok, masing-masing kelompok tersebut membuat permainan kecil seperti drama dengan mengambil contoh aliran yang di anut tersebut, jadi untuk memahami pemikiran aliran tersebut kita harus perhatikan penampilan setiap pemain dalam memainkan perannya agar dapat kita pahami secara baik baru kemudian kita diskusikan bersama.

Ketiga, menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa (*active learning*). Siswa sebagai pembelajar dirangsang melalui kegiatan pembelajaran untuk dapat membangun pengetahuan mereka melalui proses belajar aktif yang mereka lakukan sendiri. Bangun situasi pembelajaran yang memungkinkan seluruh anggota badan siswa beraktivitas secara optimal, misal mata siswa digunakan untuk membaca dan mengamati, tangan siswa bergerak untuk menulis, kaki siswa bergerak untuk mengikuti permainan dalam pembelajaran, mulut siswa aktif bertanya dan berdiskusi, dan aktivitas produktif anggota badan lainnya. Merujuk pada konsep konstruktivisme pendidikan, keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh seberapa mampu mereka membangun pengetahuan dan pemahaman tentang suatu materi pelajaran berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami sendiri. Misalkan dalam pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an kita bisa sisipkan tehnik pembelajaran menghafal dengan gerakan ini akan sangat membantu dalam memahami makna ayat tersebut dan memudahkan mengingat perkata dari lafaz al-Qur'an dengan baik.

D. Simpulan

Penggunaan Strategi *Brain-Based Learning* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan seluruh potensi otak siswa dalam memahami mata pelajaran Agama Islam. Strategi *Brain-Based Learning* membantu siswa merepresentasikan berpikir secara visual, kinestetik, dan fonetik¹⁷. Dalam

¹⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003). Hal. 243

¹⁷

menerapkan strategi ini seseorang membutuhkan otak yang prima untuk belajar, ketika seseorang yang mengalami sakit/kelainan otak maka akan menyulitkan siswa tersebut dalam memaksimalkan kerja otak secara maksimal. Dengan menerapkan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan otak diharapkan dapat menstimulasi proses kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa¹⁸, Penerapan konsep ***brain based learning*** memiliki tahapan-tahapan: Tahap-tahapan, yaitu: *Pertama*, menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, Dalam membuat teka-teki seandainya guru bisa memanfaatkan aplikasi *crossword* agar dapat mengefisienkan waktu sebaik mungkin, seandainya materi Fiqih yang diajarkan maka guru bisa membuat soal yang berkaitan tentang Fiqih untuk diberikan kepada siswa, pemanfaatan teknologi secara maksimal akan sangat membantu guru maupun siswa dalam memahami pelajaran tersebut.

Kedua, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, atau biasa disebut *Happy Learning*. misalnya kita bisa menerapkan pada mata pelajaran Tauhid/ilmu kalam kita membuat forum diskusi kelompok, masing-masing kelompok tersebut membuat permainan kecil seperti drama dengan mengambil contoh aliran yang di anut tersebut, jadi untuk memahami pemikiran aliran tersebut kita harus perhatikan penampilan setiap pemain dalam memainkan perannya agar dapat kita pahami secara baik baru kemudian kita diskusikan bersama. *Ketiga*, menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa (*active learning*). Misalkan dalam pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an kita bisa sisipkan teknik pembelajaran menghafal dengan gerakan ini akan sangat membantu dalam memahami makna ayat tersebut dan memudahkan mengingat perkata dari lafaz al-Qur'an dengan baik.

REFERENSI

Abdurrahman, Ginanjar, And Sintawati Mukti. "Strategi Brain-Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa." *Abdurahman G*, N.D.
https://Www.Academia.Edu/4564169/SNMA_UNAIR_2013_Strategi_Brain-Based_Learning_Dalam_Pembelajaran_Matematika_Untuk_Mengembangkan_Kemampuan_Berpikir_Kritis_Dan_Kreatif_Siswa

¹⁸ "Kemampuan Berpikir Matematis, Kritis, Dan Kreatif," blob web, *Blog about Geology and Earth Science*, (February 11, 2015), <http://www.geologinesia.com/2015/11/kemampuan-berpikir-matematis-kritis-dan-kreatif.html>.

- Al'Azzy, Ulfa Luthfiana, And Eddy Budiono. "Penerapan Strategi Brain Based Learning Yang Dapat Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi." Accessed September 21, 2016. [Http://Jurnal-Online.Um.Ac.Id/Data.Pdf](http://Jurnal-Online.Um.Ac.Id/Data.Pdf).
- Dyah Ayu Wulandari. "Penerapan Desain Pembelajaran Kimia Berbasis Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sma N 1 Tenganan." Skripsi. Sman 1 Tenganan: Universitas Negeri Semarang, January 10, 2013. Lib.Unnes.Ac.Id/17197/.
- "Kemampuan Berpikir Matematis, Kritis, Dan Kreatif." *Blog About Geology And Earth Science*, February 11, 2015. [Http://Www.Geologinesia.Com/2015/11/Kemampuan-Berpikir-Matematis-Kritis-Dan-Kreatif.Html](http://Www.Geologinesia.Com/2015/11/Kemampuan-Berpikir-Matematis-Kritis-Dan-Kreatif.Html).
- Fathurrohman Pupuh, Sutikno Sobri, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rafidika Aditama, 2014.
- "Lilik Indri Purwati Adalah Mahasiswi Sekolah Tinggi Islam Negeri STAIN Jurai Siwo Metro," N.D.
- Maesari, Yulvina. "Implementasi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter1," N.D.
- Nata Abuddin, *Kapita Selekta Pendidika Islam:Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Nur, Hayyi', And P. Khotimah Rita. "Eksperimen Pembelajaran Dengan Strategi Brain Based Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis," January 30, 2013, 10.
- Nurhadyani, Dini. "Penerapan Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa." *Dini's Diary*, January 4, 2011.
- Nurkhasanah, Tri. "Pembelajaran Brain Based Learning." *Tri Nur Khasanah*, Kamis, Mei 2015.
- Orina Rahayu Utami, Orina. "Penerapan Pendekatan Brain Based Learning(Bbl) Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Inspiring For Education*, N.D. Accessed February 10, 2016.
- Prawoto, Ambar. "Pembelajaran Dengan Pendekatan Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp," N.D. Accessed September 21, 2016.
- Purwanto Ngilim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014

- Ramadhani Alvian. "Keefektifan Pendekatan Brain Based Learning Terhadap Peningkatkan Prestasi Belajar Ipa Pada Siswa Cerebral Palsy Kelas Vi Di Slb N 1 Bantul." Sub Domain Website Remi UNY. *Lambung Pustaka UNY*, January 30, 2013. [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/9555/](http://Eprints.Uny.Ac.Id/9555/).
- Sastradi, Trisna. "Model Pembelajaran Brain-Based Learning (BBL)." *MEDIA FUNI@*, July 13, 2014. [Http://Www.Mediafunia.Com/2014/07/Brain-Based-Learning-Bbl.Html](http://Www.Mediafunia.Com/2014/07/Brain-Based-Learning-Bbl.Html).
- Thoyib, Muhammad. "Internasionalisasi Pendidikan Dan Strategi Pengembangan 'Modernisasi' Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia," N.D. Accessed September 29, 2016.
- Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015